

**PANTAK SUKU DAYAK KANAYATN DALAM
KARYA SENI KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Herpianto Hendra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PANTAK SUKU DAYAK KANAYATN DALAM
KARYA SENI KRIYA LOGAM**



KARYA SENI

Herpianto Hendra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PANTAK SUKU DAYAK KANAYATN DALAM
KARYA SENI KRIYA LOGAM**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV. 3918	M/S/2010
KLAS	
TERIMA 23-8-2010	TTD. 



KARYA SENI

**Herpianto Hendra
NIM : 0311272022**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 8 Juli 2010



Drs. Supriaswoto, M.Hum
Pembimbing I / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Pembimbing II / Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn
Cognate / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Ketua Jurusan Kriya
Ketua / Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juli 2010

Herpianto Hendra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Adil ka' Talino, Bacuramin ka' Saruga, Basengat ka' Jubata.

Kupersembahkan Tugas Akhir ini sebagai rasa cinta dan baktiku kepada leluhurku, kedua orang tuaku, adik-adikku, cintaku, serta sahabat-sahabat yang selalu sayang kepadaku.

Bersama-sama kita bisa



KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Yesus Kristus atas segala rahmat, cinta kasih, karunia dan bimbinganNya yang selalu diberikan sehingga Tugas Akhir karya seni ini bisa terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar keserjanaan dibidang seni. Kelancaran seluruh proses penciptaan karya maupun penulisan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari orang-orang terdekat, baik secara moril ataupun materil. Untuk itu dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
3. Drs. Ahmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Supriaswoto, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah memberi masukan, pengarahan serta dukungan moril dalam penyelesaian Tugas Akhir.
5. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran dan kritik dalam penyelesaian Tugas Akhir.
6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku *Cognate* yang telah memberikan saran dan masukan dalam ujian Tugas Akhir.

7. Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Wali, yang telah banyak memberikan saran selama proses studi berlangsung.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap staf karyawan UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf karyawan AKMAWA Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Keluarga tercinta, bapak dan ibu yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya selama ini, adikku Astriana Cita dan Wahyuni yang selalu mendukung segala langkahku.
12. Kasihku tercinta Francisca Cicilia Erna Shinta Wijayanti yang selalu memberikan semangat dan menemani disaat susah maupun senang.
13. Bapak Adot, atas wawancara yang sangat membantu dalam penulisan laporan ini.
14. Keluarga besar DANGO UMA, Keluarga besar ISIO THERAPY, Keluarga besar THE VAGABOND dan KKN Sindupaten.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga yang telah diberikan mendapat balasan dari Yang Kuasa.

Herpianto Hendra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	14
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis.....	17
C. Rancangan Karya.....	18
D. Proses Pewujudan.....	46
1. Bahan dan Alat.....	46
2. Tehnik Pengerjaan.....	50
3. Tehnik Pewujudan.....	51

4. <i>Finishing</i>	52
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA	61
BAB V. PENUTUP	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Pantak</i> Panyugu	14
Gambar 2. <i>Pantak</i> Padagi	15
Gambar 3. <i>Pantak</i> Keluarga.....	16
Gambar 4. Motif Dayak	16
Gambar 5. Sketsa Terpilih I.....	20
Gambar 6. Sketsa Terpilih I, Tampak Depan	21
Gambar 7. Sketsa Terpilih I, Tampak Samping.....	22
Gambar 8. Sketsa Terpilih I, Perspektif.....	23
Gambar 9. Sketsa Terpilih II.....	24
Gambar 10. Sketsa Terpilih II, Tampak Depan.....	25
Gambar 11. Sketsa Terpilih II, Tampak Samping	26
Gambar 12. Sketsa Terpilih II, Perspektif	27
Gambar 13. Sketsa Terpilih III	28
Gambar 14. Sketsa Terpilih III, Tampak Depan.....	29
Gambar 15. Sketsa Terpilih III, Tampak Samping	30
Gambar 16. Sketsa Terpilih III, Perspektif	31
Gambar 17. Sketsa Terpilih IV	32
Gambar 18. Sketsa Terpilih IV, Tampak Depan.....	33
Gambar 19. Sketsa Terpilih IV, Tampak Samping.....	34
Gambar 20. Sketsa Terpilih IV, Perspektif.....	35
Gambar 21. Sketsa Terpilih V	36
Gambar 22. Sketsa Terpilih V, Tampak Depan.....	37
Gambar 23. Sketsa Terpilih V, Tampak Samping	38
Gambar 24. Sketsa Terpilih V, Perspektif	39

Gambar 25. Detail Ornamen <i>Pantak Panyugu “Bini”</i>	40
Gambar 26. Sketsa Terpilih VI	41
Gambar 27. Sketsa Terpilih VI, Tampak Depan.....	42
Gambar 28. Sketsa Terpilih VI, Tampak Samping.....	43
Gambar 29. Sketsa Terpilih VI, Perspektif.....	44
Gambar 30. Detail Ornamen <i>Pantak Panyugu “Laki”</i>	45
Gambar 31. Alumunium Batangan	47
Gambar 32. Tanah Liat	47
Gambar 33. Mesin Gurinda.....	49
Gambar 34. Tungku Pembakaran	49
Gambar 35. <i>Kowi</i>	50
Gambar 36. Proses Pembuatan Sketsa atau Gambar Kerja.....	53
Gambar 37. Proses Pembuatan Model Tahap Awal dengan Tanah Liat	53
Gambar 38. Proses Pembuatan Model Kedua dengan Resin.....	54
Gambar 39. Proses Pemasangan Cetakan	54
Gambar 40. Proses Penuangan Cairan Alumunium ke Cetakan.....	55
Gambar 41. Proses Pelepasan Hasil dari Cetakan	55
Gambar 42. Proses <i>Finishing</i> , Poles	56
Gambar 43. Proses <i>Finishing</i> , Poles	56
Gambar 44. <i>Pantak Keluarga “Bini”</i>	62
Gambar 45. <i>Pantak Keluarga “Laki”</i>	64
Gambar 46. <i>Pantak Padagi “Bini”</i>	66
Gambar 47. <i>Pantak Padagi “Laki”</i>	68
Gambar 48. <i>Pantak Panyugu “Bini”</i>	70
Gambar 49. <i>Pantak Panyugu “Laki”</i>	72

DAFTAR TABEL

Tabel I. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Keluarga “Bini”</i>	57
Tabel II Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Keluarga “Laki”</i>	57
Tabel III. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Padagi “Bini”</i>	58
Tabel IV. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Padagi “Laki”</i>	58
Tabel V. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Panyugu “Bini”</i>	59
Tabel VI. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Judul: <i>Pantak Panyugu “Laki”</i>	59
Tabel VII. Rekapitulasi Biaya Pembuatan Seluruh Karya.....	60



INTISARI

Karya seni yang berjudul “*Pantak* Suku Dayak Kanayatn dalam karya Seni Kriya Logam” bertujuan mewujudkan ide untuk diekspresikan melalui penciptaan pada karya seni kriya logam; turut mengembangkan dan melestarikan seni tradisi dan budaya Dayak sebagai komitmen dan kepuasan batin serta tanggung jawab terhadap daerah; dan mengangkat seni tradisi Dayak agar dapat diekspresikan oleh masyarakat secara luas.

Karya seni ini merupakan seni kriya logam yang mengangkat tradisi masyarakat Dayak Kanayatn yang ada di Kalimantan Barat. Metode pendekatan yang digunakan pada karya seni ini adalah pendekatan estetis, pendekatan budaya, dan pendekatan eksperimen. Untuk menunjang terciptanya karya seni ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu melalui studi pustaka, *browsing* internet, dan wawancara. Karya yang ditampilkan dalam Tugas Akhir ini berupa karya kriya logam tiga dimensi yang menggunakan bahan utama aluminium. Teknik yang digunakan dalam perwujudan karya ini adalah teknik cetak tuang atau cor. Proses akhir atau *finishing* dalam pembuatan karya menggunakan teknik poles serta memberikan sedikit sentuhan warna hitam pada beberapa bagian tekstur dengan cairan SN, hal tersebut diharapkan dapat memberikan kesan primitif serta usang pada karya.

Karya *Pantak* dengan media aluminium merupakan terobosan eksperimen ide dan daya cipta dengan tujuan estetis yang memberikan inspirasi untuk tidak meninggalkan kebesaran tradisi Dayak Kanayatn. Dengan demikian *Pantak* dapat dikatakan sebagai sebuah monumen primitif sekaligus seni rupa bagi masyarakat Dayak dan ilmu pengetahuan. Kehadiran karya ini nantinya dapat berguna serta memberikan inspirasi khususnya seni kriya dan perkembangannya dimasa datang serta mengekspresikan rasa cinta dan kelestarian kesenian tradisi Dayak Kanayatn.

Kata kunci: *Pantak*, Dayak Kanayatn, Seni Kriya

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat Dayak tempo dulu memiliki kebiasaan dan tradisi untuk mengenang tokoh yang sudah meninggal dengan membuat patung kayu yang disebut *Pantak*. Patung kayu tersebut akan dibuat secara simbolis menyerupai wajah tokoh yang dikenang. *Pantak*, bagi masyarakat Dayak merupakan patung tradisional yang memiliki nilai magis dan patung ini sering ditemui di sekitar lingkungan masyarakat suku Dayak.

Pantak dalam bentuk aslinya terbuat dari kayu terpilih, artinya kayu yang dipilih adalah kayu yang dalam arti harafiahnya 'mau dan setuju' untuk dijadikan *Pantak*. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara menggores (sedikit) pohon atau kayu tersebut sambil berujar. "*Kami maok manjuat tak Pantak Intong, Kita' setuju gek ina?*" artinya Kami akan membuat *Pantak* untuk *Intong*, apakah setuju atau tidak?. Jika kayu setuju dan berjodoh maka ia akan mengeluarkan getah yang menyerupai darah dari bekas kulit yang telah dilukai, jika tidak maka kayu tersebut tidak akan dijadikan *Pantak*. Untuk mencari kayu seperti ini dibutuhkan waktu sehari-hari, masuk keluar hutan dengan rombongan yang tidak sedikit.

Suku Dayak terbagi dalam banyak sub suku yang dibedakan atas dasar berbagai ragam bahasa dan pola kebudayaan yang dimiliki. Ch.F.Duman menulis

ada 405 sub suku Dayak dengan bahasa dan adat masing-masing¹. H.J. Malinckrodt menggolongkan suku bangsa Dayak terbagi atas 6 rumpun yang disebutnya *stammenras*, yaitu: *Stammenras Kenya Kayan Bahau*, *Stammenras Ot Danum*, *Stammenras Iban*, *Stammenras Murut*, *Stammenras Klemantan*, *Stammenras Punan*².

Menurut Ch.F.H.Duman, dari sub-sub suku tersebut masih terbagi lagi beberapa suku kecil atau kekeluargaan yang ada di wilayah kabupaten, seperti Kabupaten Pontianak antara lain suku Serimbu, Kendayan (*Kanayatn*) dan Sempatong. Di Kabupaten Sanggau antara lain suku Mualang, Pangkodan, Ribun, Benawas, Mahap, Pandu, Pompakng, Ketunggau, Keramai dan Desa. Di Kabupaten Sintang antara lain suku Kenijai, Linoh, Sekubang, Sandai, Pingin, Batu, Keluas, Melingai dan Sebaruk. Di Kabupaten Kapuas Hulu antara lain suku Embaloh, Kantuk, Kayan, Bukat, dan Penihing. Di Kabupaten Ketapang terdapat suku Kerio dan Matan. Di kabupaten Sambas terdapat suku Dayak *Kanayatn*.³

Dayak *Kanayatn* sendiri kini dapat dipetakan secara geografis berdomisili menyebar di wilayah Kabupaten Pontianak, Kabupaten Landak, dan Kabupaten Sambas, serta Kabupaten Bengkayang dalam populasi yang mengelompok dan berbaur dengan sub suku Dayak lain. Pada kesempatan ini, penulis menitik beratkan pembahasan pada tradisi salah satu sub suku, yaitu suku Dayak *Kanayatn*.

¹ JU.Lontan, *Sejarah Adat dan Istiadat Kalimantan Barat* (Pontianak: Restu Bumi Offset, 1975), p.47.

² Agustiah, Matias Juangi, Mirza, *Koleksi Kehidupan Tradisional Masyarakat Dayak Kalimantan Barat* (Pontianak: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat, 1995), pp.4-5.

³ *Ibid.*, p.5

Pantak menurut Dayak Kanayatn berasal dari kata *di panaki/tarah* (di pahat), jiwa orang yang sudah mati atau *pama* (roh nenek moyang) di masukkan ke dalam patung *Pantak* melalui kuasa Sang Pencipta (*Jubata*).⁴ Bagi masyarakat Dayak Kanayatn dimasa silam, *Pantak* berfungsi sebagai tempat untuk memuja, sembahyang atau tempat perwujudan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, *Pantak* juga berfungsi sebagai simbolisasi atau monumen untuk mengenang atas jasa para roh nenek moyang yang selama hidupnya menjadi panutan bagi masyarakat setempat.

Suku Dayak Kanayatn mengenal seni pahat atau patung berfungsi sebagai ajimat dan kelengkapan upacara adat. Patung yang berfungsi sebagai ajimat biasanya terbuat dari berbagai jenis kayu yang dianggap berkhasiat untuk menolak penyakit atau mengembalikan semangat orang yang sakit. Sedangkan Patung-patung kecil untuk kelengkapan upacara biasanya digunakan saat pelaksanaan upacara adat seperti *pelas tahun*, *kuangkai*, dan pesta adat lainnya. Patung kecil ini terbuat dari berbagai bahan, seperti kayu, bambu hingga tepung ketan. Patung sebagai alat upacara contohnya adalah patung *blontang* yang terbuat dari kayu ulin dan tinggi patung kira-kira 2 - 4 meter dan dasarnya ditancapkan kedalam tanah sedalam 1 meter.

Penciptaannya karya Tugas Akhir ini tidak bermaksud meninggalkan cara tradisi masyarakat Dayak, melainkan penggunaan media logam merupakan media baru sebagai pencapaian estetik dan seni. Hal ini yang kemudian coba

⁴ Adot, *pasirah dan panyampakng*, Saham, Sengah Temila, Landak, Kalimantan Barat, Wawancara Pribadi, tanggal 02 Januari 2010

disederhanakan dengan harapan *Pantak* tersebut dapat menjadi elemen-elemen interior maupun eksterior.

Penciptaan karya ini berimplikasi pada pengenalan kepada masyarakat luas, dan memasyarakatkan kembali *Pantak* khususnya kepada masyarakat Dayak generasi sekarang, sehingga *Pantak* tidak semata dianggap benda keramat yang mengandung unsur-unsur magis, tetapi juga menjadi benda warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini wajar mengingat setelah adanya integrasi agama resmi, terjadi pergeseran beberapa tradisi Dayak khususnya yang berkaitan dengan acara adat pemujaan. Pergeseran tersebut mengakibatkan keberadaan *Pantak* menjadi langka dan perawatan dilakukan oleh kaum tua di tempat tertentu yang dianggap keramat.

Pada dasarnya tidak ada lagi proses pembuatan *Pantak* (tradisi dan keramat) di kalangan suku Dayak Kanayatn, karena proses itu memerlukan kolektivitas semangat rumah panjang, kepatuhan terhadap adat serta pemahaman terhadap tradisi dan agama lama. Masyarakat Dayak sudah banyak yang berprofesi sebagai guru, mahasiswa, politikus, pengusaha, pegawai negeri dan karyawan swasta, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak lagi sepenuhnya mengandalkan hidup pada alam. Hanya sedikit yang masih berpegang pada agama lama dan memahami tradisi acara adat Dayak, itupun hanya beberapa orang tua yang kebanyakan bekerja sebagai petani. Berbagai kombinasi dan permasalahan sosial masyarakat menyebabkan peradaban tradisi adat lama mulai melemah, pengaruh perubahan dan pembangunan membuat masyarakat Dayak harus bertarung sebagai orang Indonesia baru.

Kuatnya pengaruh pembangunan telah mengkondisikan sebagian besar generasi muda masyarakat Dayak tidak lagi akrab dengan proses pembuatan, pemeliharaan, dan pemahaman makna *Pantak*. Meski demikian konsep kepercayaan dan penghormatan serta kepatuhan masih terjaga dalam masyarakat dari seluruh lapisan usia. *Pantak* tetap dianggap sebagai benda keramat yang dihormati dan disakralkan oleh seluruh masyarakat Dayak. Dengan demikian karya seni ini merupakan usaha penciptaan karya seni yang bertujuan estetika, sekaligus upaya pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat Dayak yang terancam punah seiring berjalannya waktu.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mewujudkan ide untuk diekspresikan melalui penciptaan pada karya seni kriya logam.
- b. Turut mengembangkan dan melestarikan seni tradisi dan budaya Dayak sebagai komitmen dan kepuasan batin serta tanggung jawab terhadap daerah.
- c. Mengangkat seni tradisi Dayak agar dapat diapresiasi oleh masyarakat secara luas.

2. Manfaat

- a. Menambah khasanah pengetahuan yang dapat dijadikan referensi bagi pencipta karya selanjutnya.

- b. Menambah inspirasi sebagai salah satu pilihan dalam proses penciptaan seni kriya.
- c. Memberikan pandangan baru terhadap masyarakat terutama kaum muda tentang seni tradisi.
- d. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa khususnya seni kriya logam.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetik adalah, pendekatan yang berhubungan dengan keidahan dan keteraturan ukuran, pandangan ini berlaku untuk benda-benda alam maupun karya seni buatan manusia.⁵ Hal tersebut meliputi pertimbangan keidahan, proporsi, kesatuan, keseimbangan serta harmoni bentuk karya yang diciptakan.
- b. Pendekatan Budaya, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari lebih dalam tentang proses pembuatan dan makna *Pantak* bagi masyarakat Dayak serta perkembangannya dalam masyarakat.
- c. Pendekatan Eksperimen, yaitu melakukan percobaan-percobaan terhadap tehnik dan media, dalam hal ini terjadi perubahan media dari kayu ke logam.

⁵ Badudu Yus, *Dictionary of Loan Words Used in Indonesian Language* (Penerbit Buku Kompas), p.99.

2. Metode Pewujudan

a. Pembuatan Sketsa Alternatif

Dari analisis data, maka dapat dibuat sketsa alternatif berupa gambar-gambar yang dapat mewakili ide serta gagasan penciptaan karya seni.

b. Menentukan Sketsa Pilihan

Setelah membuat sketsa alternatif, dapat ditentukan sketsa-sketsa pilihan. Tahapan ini dilaksanakan berdasarkan konsultasi dosen pembimbing.

c. Pembuatan Desain Gambar Kerja

Setelah menentukan sketsa pilihan, maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja yang dapat mendukung teknis perwujudan karya.

d. Pembentukan

Pembentukan adalah mengerjakan pola sesuai dengan desain yang ada. Dengan demikian dapat dilaksanakan pengukuran, pembuatan model dan pembuatan cetakan.

e. Pengecoran

Tahapan ini adalah tahap dimana cetakan yang telah siap kemudian dituang dengan logam alumunium yang telah dicairkan.

f. *Finishing*

Sesuai dengan tujuannya yakni menambah kualitas dan pengawetan, proses finishing dilakukan dengan menghaluskan

permukaan logam, dengan cara dikikir, digurinda, dipoles, dan *dicoating* untuk memberikan lapisan pelindung dari proses pengrusakan yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Adalah mencari dan mengumpulkan data serta referensi-referensi melalui buku, majalah, jurnal dan lainya sebagai literatur berupa gambar dan teori-teori mendasar.

b. *Browsing* Internet

Adalah pencarian gambar-gambar ataupun artikel yang berhubungan dengan *Pantak* secara langsung maupun secara tidak langsung melalui situs-situs di internet.

c. Interview

Adalah pencarian data melalui interview atau wawancara dengan narasumbernya langsung.